

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas karuniaNya sehingga prosiding ini dapat terselesaikan.

Prosiding ini memuat hasil-hasil penelitian dan informasi dari berbagai sektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan sosial ekonomi yang disampaikan pada Seminar Nasional dengan tema ” *Seminar Nasional Pemberdayaan Petani Miskin di Lahan Marginal Melalui Inovasi Teknologi Tepat Guna*”. Makalah yang disampaikan berasal dari Puslit dan Balit Nasional, BPTP, Lembaga Penelitian, Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta dan Perusahaan Swasta.

Adapun tujuan seminar adalah:

1. Menghimpun, menganalisis dan merumuskan teknologi yang cocok bagi pengembangan lahan marginal dan pemberdayaan petani miskin
2. Menyebarkan dan mengkomunikasikan teknologi tepat guna lahan marginal

Semoga prosiding ini bermanfaat bagi para pengguna dan masyarakat umum sebagai bahan informasi dan masukan, khususnya dalam menunjang pembangunan pertanian di daerah.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Badan Litbang Pertanian, Bapak Gubernur Propinsi NTB, Rektor Universitas Mataram dan jajarannya, Pemimpin Proyek PFI3P, Kepala Bappeda Propinsi NTB, Lembaga Penelitian UNRAM, serta semua pihak yang ikut membantu kegiatan ini.

Mataram, September 2004
Kepala Pusat Litbang
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Pantjar Simatupang
NIP. 080 036 924

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
LAPORAN PANITIA	vi
SAMBUTAN GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT	ix
HASIL RUMUSAN	xii
I. MAKALAH UTAMA	
Pemberdayaan Petani Miskin Melalui Inovasi Teknologi Pertanian Di Nusa Tenggara Barat <i>Pantjar Simatupang, et. al</i>	1
Pengelolaan Tanah Dan Pertanaman Untuk Keberlanjutan Produktivitas Lahan Tadah Hujan Di Lombok Bagian Selatan <i>Mansur Ma'shum</i>	15
Konteks Ekologi Kultural Kawasan Timur Indonesia Dalam Optimalisasi Lahan Kering <i>Kedi Suradisastra</i>	27
Prospek Pengembangan Pusat-Pusat Pembibitan Sapi Bali Di Lahan Marginal Untuk Mendukung Penyediaan Sapi Bakalan Di Nusa Tenggara Barat <i>Mashur dan A. Muzani</i>	32
A Whole-Farm System Approach To Enhancing Bali Cattle Production In The Mixed Crop/Livestock Systems Of Eastern Indonesia <i>Cam Mcdonald et. Al</i>	40
Kebijakan Pengembangan Lahan Marginal Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Nusa Tenggara Barat <i>Lalu Faturrahman</i>	47
Issu Dan Strategi Menuju Sistem Pertanian Lahan Kering Berkelanjutan Dan Penanggulangan Kemiskinan Studi Kasus Petani Mete Nusa Tenggara Barat <i>Bambang Dipokusumo, et. Al</i>	52
Mencari Skenario Pengembangan Pertanian Lahan Kering yang Berkelanjutan Di Propinsi NTB <i>Suwardji</i>	61
II. MAKALAH PENUNJANG	
Tanaman pangan	
Penampilan Padi Hibrida Asal China Pada Dataran Rendah dan Sedang di Nusa Tenggara Barat <i>M. Zairin, et.al</i>	70
Padi Gogorancha Tanpa Olah Tanah Prospeknya dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sawah Tadah Hujan <i>Lalu Wirajaswadi</i>	78
Kontribusi Pemanfaatan Pupuk Organik Kascing Dan Pupuk Hayati Terhadap Pertumbuhan Dan Serapan Fosfor Pada Tanaman Jagung <i>Mulyati dan R. M. Sinwin</i>	85
Daya Hasil Jagung Bermutu Protein Tinggi (Quality Protein Maize = Qpm) Di Lahan Kering Kabupaten Lombok Timur <i>Awaludin Hipi, et.al</i>	93
Cara Memelihara Kemurnian Genetik Dan Produksi Benih Jagung Komposit: <i>Mendorong Petani Membuat Benih Bermutu Tinggi</i> <i>Oman Suherman dan Awaludin Hipi</i>	99
Prospek Pertanaman Jagung Dalam Produksi Biomasa Hijauan Pakan <i>Subandi dan Zubachtirodin</i>	105

Budidaya Jagung Pada Lahan Kering Beriklim Kering Melalui Pendekatan Pengelolaan Sumberdaya Dan Tanaman Terpadu (PTT) <i>Zubachtirodin, et.al</i>	111
Peluang Pengembangan Perbenihan Berbasis Komunal di Pedesaan Nusa Tenggara Barat <i>Sania Saenong, et.al</i>	121
Teknologi Budidaya Jagung Di Lahan Kering Beriklim Kering Di Kabupaten Lombok Timur <i>Awaludin Hipi, et.al</i>	131
Pengaruh Pemberian Rhizopulus Dan Takaran Urea Terhadap Petumbuhan Dan Hasil Kedelai <i>Muji Rahayu</i>	138
Kiat Mengamankan Hasil Produksi Kedelai Dari Infestasi Organisme Pengganggu Tanaman <i>M. Sudjak Saenong</i>	142
Daya Hasil Beberapa Varietas Kacang Hijau pada Lahan Kering Di Lombok Timur Nusa Tenggara Barat <i>Sudarto, et.al</i>	151
Performance Beberapa Galur Harapan Kacang Hijau Di Lahan Kering Di Sumbawa <i>Sudjudi, et.al</i>	156
Cendawan <i>Synnematum</i> Sp. Patogen Terhadap Serangga <i>Diaphorina</i> Sp. Vektor Penyakit Citrus Vein Phloem Degeneration (Cvpd) Pada Tanaman Jeruk <i>I Gusti N.R.P, et.al</i>	160
Uji Daya Hasil Klon-Klon Harapan Kentang Pada Lahan Tadah Hujan Dataran Tinggi Sembalun <i>Muji Rahayu</i>	164
Pengkajian Adaptasi Teknologi Pembibitan Kentang Pada Dataran Tinggi Sembalun Di Lombok Timur NTB <i>M. Zairin, et.al</i>	169
Pengaruh Pupuk Organik Kascing (Pok) Dan Npk Terhadap Sifat Kimia Tanah dan Hasil Kacang Panjang Di Lahan Kering Desa Pegok Kabupaten Badung <i>I.K. Kariada, et.al</i>	174
Pengaruh Beberapa Jenis Pupuk Organik Dan Pupuk Urea Terhadap Sifat Tanah dan Hasil Kacang Panjang Di Lahan Kering Pinggiran Perkotaan Denpasar Bali <i>I.B. Aribawa, et.al</i>	179
Efisiensi Penggunaan Air Pada Tanaman Melon pada Inceptisol Lahan Kering Pringgabaya Lombok Timur <i>Hasa Rafiah, et.al</i>	185
Teknologi Pengadaan Bibit Pisang Sehat Secara Cepat, Sederhana Dan Bermikoriza Untuk Lahan Marginal <i>Nasril Nasir, et.al</i>	194
Hubungan Dosis Pupuk Kandang Dan Lama Fermentasi Terhadap Mutu Citarasa Kopi Arabika Varietas S 795 Di Bali <i>Rubiyo, et.al</i>	198
Keragaan Usahatani Jambu Mente Pada Lahan Kering Di Kecamatan Bayan Lombok Barat <i>Sudarto, et.al</i>	206
 Peternakan	
Keragaan Produktivitas Sapi Bali Timor Di Timor Barat <i>A.Pohan, et.al</i>	212
Performans Kambing Jawarandu Pada Lahan Marginal Di Kabupaten Blora <i>Budi Utomo, et. Al</i>	221
Penerapan Teknologi Sistem Usahatani Ternak Kambing Di Lahan Kering Desa Sambelia Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur <i>Sasongko, WR, et al</i>	228

Prespektif Efisiensi Penggunaan Bahan Pakan Lokal Dalam Perbaikan Usaha Ternak Domba Oleh Petani Miskin Di Desa Pagergunung, Kabupaten Temanggung <i>S. Prawirodigdo</i>	235
Prevalensi Infeksi Cacing Gastrointestinal Pada Babi (Studi Kasus Pada Pengkajian Penggemukan Babi Di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli Bali) <i>I Made Rai Yasa dan Suprio Guntoro</i>	242
Budidaya Kelinci Menggunakan Pakan Limbah Industri Pertanian Sebagai Salah Satu Alternatif Pemberdayaan Petani Miskin <i>C.M. Sri Lestari, et. Al</i>	248
Inovasi Teknologi Perbibitan Ayam Potong Lokal Pada Petani Miskin di Lahan Marginal <i>Muryanto, et. Al</i>	253
Peningkatan Produksi Ayam Lokal Lombok Lewat Perbaikan Mutu Genetik dan Tatalaksana Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Di Lahan Marginal <i>Soegeng Prasetyo</i>	263
 Sumberdaya dan Sosial ekonomi	
Penggunaan Batuan Silikat Sebagai Pupuk Ramah Lingkungan <i>Joko Priyono</i>	272
Dinamika Lengas Tanah Dan Nitrat Pada Berbagai Fase Pertumbuhan Tanaman Pangan Di Tanah Entisols Lahan Kering <i>Ahmad Suriadi, et. Al</i>	279
Resensi Hasil Hasil Teknologi Pengelolaan Serangga <i>Helicoverpa Armigera</i> (Lepidoptera Noctuide) <i>M. Sudjak, Saenong</i>	284
Kontribusi Iklim Dalam Mendorong Terjadinya Degradasi Lahan Di Pulau Sumbawa <i>Suratman¹, et. Al</i>	293
Analisis Finansial Usahatani Jagung Di Kecamatan Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan NTT <i>Nelson H. Kario, et. Al</i>	301
Upaya Efisiensi Penggunaan Pupuk Dalam Usahatani Cabai Merah Di Nusa Tenggara Barat <i>Kunto Kumoro, et. Al</i>	307
Usahatani Bawang Merah Pada Lahan Kering Bersumber Pengairan Sumur Pompa Studi Kasus Desa Tawali Kabupaten Bima <i>M. Zairin, et. Al</i>	312
Prospek Pengembangan Usaha Agroindustri Rumahan Sirup Air Kelapa dalam Kemasan Botol Dan Gelas Plastik <i>Muhammad Assagaf dan Yusuf</i>	320
Studi Adopsi Teknologi Penggemukan Sapi Potong Di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang NTT <i>Yusuf, et.al</i>	327
Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Lahan Kering Bali Utara Melalui Integrasi Tanaman dan Ternak Sapi <i>I Nyoman Adijaya, et.al</i>	336
Peranan Ternak Dalam Sistem Usahatani Di Dataran Tinggi Lahan Kering (Kasus Ds. Canggal, Kec. Kledung, Kab. Temanggung) <i>Djoko Pramono, et.al</i>	342
Persepsi Petani Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak pada Berbagai Status Fisiologis Ternak Sapi Bali <i>Yohanes G. Bulu, et. Al</i>	347
Pemanfaatan Kredit Dan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tunggakan Kredit Program P4K yang Diambil Kelompok Petani Kecil (Kpk) Di Propinsi Bali <i>Suharyanto Dan I W Alit Artha Wiguna</i>	354

Mobilisasi Petani Miskin di Wilayah Agroekosistem Marjinal Melalui Wahana Kelompok Usaha Bersama Menuju Kemandirian <i>Rachmat Hendayana Dan Ketut Puspadi</i>	361
Profil Petani Miskin di Desa Hutan dan Upaya Pemberdayaannya <i>Tati Herawati, et.al</i>	369
Analisis Komparatif Aspek Sosial Ekonomi Antara Usaha Penangkapan Dan Pembesaran Lobster di Teluk Ekas, Lombok Timur <i>Moh. Nazam, et.al</i>	379
Analisis Aspek Lingkungan Usaha Pembesaran Ikan Dalam Keramba Jaring Apung (Kasus Di Teluk Ekas, Lombok Timur) <i>Moh. Nazam</i>	392
Dampak Pengkajian Budidaya Rumput Laut di Nusa Tenggara Barat <i>Moh. Nazam, et.al</i>	402
Kinerja Pembangunan Pertanian NTB 2003 <i>Irianto Basuki, et.al</i>	408
Transformasi Sosio Budaya Dalam Pembangunan Pedesaan Di Lahan Marginal Hasil Pengamatan Pada Proyek Bangun Nusa di Nusa Tenggara Barat <i>Endang Lestari Hastuti, et.al</i>	417
Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Ketahanan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah Di Nusa Tenggara Barat <i>Sri Hastuti Suhartini, et.al</i>	424
Performansi Teknis Dan Evaluasi Ekonomi Pengering Listrik Biaya Rendah Untuk Petani/Kelompok Tani Jambu Mete <i>Sukmawaty, et.al</i>	433
Arahan Seleksi Tingkat Teknologi Alat Dan Mesin Pertanian Untuk Lahan Sawah Potensial Di Propinsi Nusa Tenggara Barat <i>Agung Hendriadi dan Agus B Siswanto</i>	444
RINGKASAN DISKUSI	450
JADWAL SEMINAR	458
PARTISIPAN	462

LAPORAN PANITIA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang saya hormati,

- Bapak Gubernur NTB
- Bapak Ketua DPRD – NTB
- Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan
- Rektor Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta
- Dekan Fakultas Lingkup Pertanian
- Para Nara Sumber dan Pemakalah
- Hadirin/hadirat yang berbahagia

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia Nya kita dapat hadir di tempat ini dalam acara Seminar Nasional dengan thema **"Pemberdayaan Petani Miskin di Lahan Marginal Melalui Inovasi Teknologi Tepat Guna"**. Thema ini kami angkat karena secara nasional potensi lahan marginal cukup tinggi namun belum dimanfaatkan secara optimal, termasuk di NTB yang mempunyai keunggulan komparatif berupa potensi wilayah lahan kering cukup luas mencapai lebih kurang 1,8 juta hektar memiliki peluang besar dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Bapak Gubernur dan hadirin yang terhormat,

Penyelenggaraan seminar ini masih relevan dengan Pencanangan Oprasionalisasi Pos Pelayanan Teknologi Pedesaan dan Upaya Mempertahankan Ketahanan Pangan di Lahan Kering pada saat pembukaan Pekan Teknologi Tepat Guna oleh Presiden RI tanggal 24 Agustus di Mataram.

Pada kesempatan ini kami atas nama penyelenggara mengucapkan selamat datang di Kota Mataram terutama kepada Bapak/Ibu/Sdr peserta dari luar NTB, terima kasih atas partisipasinya, baik sebagai narasumber, pemakalah, maupun sebagai peserta aktif, sehingga dapat merumuskan alternatif kebijakan dalam pemberdayaan petani dan pengembangan lahan marginal.

Adapun tujuan diselenggarakannya Seminar Nasional ini adalah :

1. Menghimpun, menganalisis dan merumuskan teknologi yang sesuai bagi pengembangan lahan marginal dan pemberdayaan petani miskin.
2. Menyebarluaskan dan mengkomunikasikan teknologi tepat guna di lahan marginal.

Makalah yang akan dibahas selama dua hari yaitu hari ini Selasa, 31 Agustus sampai besok siang 1 September 2004 adalah makalah yang terkait dengan thema dan dapat menjawab tujuan penyelenggaraan seminar ini. Sebagai keynote speaker kami mengundang Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan/Badan Litbang Pertanian (Dr. David Alelurong)

Sedangkan makalah utama kami mengundang para pakar, praktisi, birokrat sbb :

1. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian dengan judul makalah "Pemberdayaan Petani Miskin Melalui Inovasi Teknologi Pertanian".
2. Rektor Universitas Mataram dengan judul makalah "Pengelolaan Tanah dan Pertanian untuk Keberlanjutan Produktivitas Lahan Tadah Hujan Lombok Selatan".
3. Peneliti dari Australian Center For International Agricultural Research (ACIAR), dengan judul makalah "A Whole – Farm System Approach to Enhancing Bali Cattle Production in Mixed Crop Livestock System of Eastern Indonesia".
4. Perwakilan International Rice Research Institute (IRRI) dengan judul makalah "Kajian Teknologi Padi di Lahan Marginal".
5. Lembaga Swadaya Masyarakat GTZ – NTB dengan judul makalah "Isu dan Strategi Menuju Sistem Pertanian Lahan Kering yang Berkelanjutan, Studi Kasus Petani Nusa Tenggara Barat".

6. Pakar lahan marginal, Dr. Suwardji, dengan judul makalah "*Mencari Skenario Pengembangan Pertanian Lahan Kering yang Berkelanjutan di Propinsi NTB*".
7. Kepala Bappeda - NTB, dengan judul makalah "*Kebijakan Pengembangan Lahan Marginal Berbasis TTG di NTB*".
8. Kepala BPTP - NTB, dengan judul makalah "*Prospek Pengembangan Pusat Pembibitan Sapi Bali di Lahan Marginal untuk Mendukung Pengadaan Sapi Bakalan di NTB*".
9. Pengusaha Saprotan CV. Saprotan Utama dengan judul makalah "*Saprotan Utama Mendukung Perbaikan Kuantitas dan Kualitas Produksi Pertanian di Indonesia*".
10. Deputi Bidang Investasi dan Pembiayaan Kementerian Percepatan Pembangunan KTI dengan judul makalah "*Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Marginal untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*".

Selain makalah utama, juga akan dipresentasikan makalah penunjang yang dipresentasikan secara oral dan poster. Untuk presentasi makalah utama dilaksanakan di gedung utama tempat ini, presentasi makalah penunjang secara oral dilaksanakan secara paralel pada beberapa tempat sekitar gedung utama ini, demikian pula penyajian makalah poster berada disekitar gedung ini.

Bapak Gubernur dan hadirin yang kami hormati,

Pada hari kedua yaitu besok, Rabu 01 September 2004, panitia menawarkan Tour Agrowisata setengah hari dengan biaya murah meriah. Dengan demikian kedatangan Bapak/Ibu/Sdr ke Lombok adalah berseminar sambil berwisata, minum air awet muda agar tetap segar dan awet muda.

Bapak Gubernur dan hadirin yang kami hormati,

Sesungguhnya masih banyak makalah yang masuk mendaftar ke panitia, namun karena keterbatasan waktu sehingga panitia memutuskan untuk menampilkan 1 keynote speaker, 10 makalah utama, 31 makalah presentasi oral dan 32 makalah presentasi poster. Untuk itu, kami menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemakalah atas partisipasinya, ikut peduli untuk memecahkan permasalahan yang cukup kompleks yaitu petani miskin dan lahan marginal, sekaligus kami mohon maaf kepada para peneliti, praktisi, penyuluh yang mungkin makalahnya belum dapat kami tampilkan pada kesempatan ini.

Bapak Gubernur dan hadirin yang berbahagia,

Jumlah peserta yang diharapkan hadir sebanyak 150 orang, berasal dari unsur peneliti, praktisi, pemerhati, penyuluh, birokrat, mahasiswa, LSM. Secara kelembagaan mereka berasal dari Badan Litbang Pertanian, Puslitbang Sosek Pertanian, Dosen Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta dari NTB dan beberapa daerah lainnya, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) se Indonesia, Pemda NTB, Dinas/Instansi terkait tingkat Propinsi NTB. Sampai saat ini hadir sekitar 90% nya. Mudah-mudahan setelah acara pembukaan ini para peserta dapat hadir lengkap.

Bapak Gubernur dan hadirin yang terhormat,

Pada saatnya nanti kami mohon kesediaan Bapak Gubernur kiranya berkenan memberikan sambutan sekaligus membuka acara Seminar Nasional ini secara resmi.

Kepada rekan-rekan panitia saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terselenggaranya seminar ini. Perlu kami garis bawahi kembali bahwa terselenggaranya seminar ini merupakan kerjasama yang baik antara :

- ◆ Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian – Bogor.
- ◆ Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB.
- ◆ Universitas Mataram (UNRAM).
- ◆ Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) NTB
- ◆ Bappeda Propinsi NTB.

Secara khusus kami mengucapkan terima kasih kepada sponsor utama kami yaitu CV. Saprotan Utama – Semarang yang memproduksi pupuk antara lain :

- ⇒ Pupuk KNO₃.
- ⇒ Pupuk CN – G/Kalsium Nitrat untuk Green House.

⇒ Neo Krestalo Hijau, Kuning, Orange dan Merah.

Juga kepada Direktur PT. Makmur Sejatera Nusa Tenggara yang bergerak pada pengembangan padi Hibrida yang telah ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan Seminar ini.

Bapak/Ibu/hadirin yang berbahagia,

Dalam penyelenggaraan seminar ini masih terdapat kekurangan-kekurangannya yang berada di luar kemampuan kami, untuk itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Demikian laporan yang dapat kami sampaikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mataram, 31 Agustus 2004
Panitia,

Dr. Ir. Mashur, MS
NIP. 080 068 795



GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT

SAMBUTAN PADA PEMBUKAAN SEMINAR NASIONAL ”PEMBERDAYAAN PETANI MISKIN DI LAHAN MARGINAL MELALUI ONOVASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA”

MATARAM, 31 AGUSTUS 2004

**BISMILLAHIRAHMANIRRAHIM
ASSALAMU’ALAIKUM WR. WB.**

YANG SAYA HORMATI :

- PIMPINAN DPRD DAN UNSUR MUSPIDA PROP. NTB;
- REKTOR UNIVERSITAS MATARAM;
- KEPALA BADAN LITBANG DEPARTEMEN PERTANIAN;
- PARA PESERTA SEMINAR NASIONAL;
- UNDANGAN DAN HADIRIN YANG BERBAHAGIA

MENGAWALI SAMBUTAN INI, MARILAH KITA PANJATKAN PUJI SYUKUR KEHADIRAT ALLAH SWT., TUHAN YANG MAHA KUASA, KARENA ATAS IJIN-NYA, PADA HARI INI KITA DAPAT MENGHADIRI PEMBUKAAN SEMINAR NASIONAL ”PEMBERDAYAAN PETANI MISKIN DI LAHAN MARGINAL MELALUI ONOVASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA”. PENYELENGGARAAN SEMINAR INI SAYA PANDANG SANGAT PENTING, KARENA INILAH SATU SATU BENTUK KEPEDULIAN KITA BERSAMA DALAM MEMBANGUN SEKTOR PERTANIAN, KHUSUSNYA DALAM MEMBANGUN SEKTOR PERTANIAN, KHUSUSNYA DALAM RANGKA Mencari SOLUSI PENANGANAN LAHAN MARGINAL, SEKALIGUS MERUMUSKAN POLA-POLA PEMBERDAYAAN YANG TEPAT BAGI MASYARAKAT PETANI YANG MENDIAMI LAHAN MARGINAL.

SAUDARA DAN HADIRIN YANG BERBAHAGIA

SEKTOR PERTANIAN SAMPAI SAAT INI TETAP MERUPAKAN PRIORITAS UTAMA PEMBANGUNAN EKONOMI KHUSNYA DI NUSA TENGGARA BARAT. KEBIJAKAN INI, DIDASARKAN ATAS KENYATAAN BAHWA, SEKTOR PERTANIAN MEMBERIKAN KONTRIBUSI TERBESAR KEDUA SETELAH SEKTOR PERTAMBANGAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDRB) DAERAH, YAITU MENCAPAI 26,13%. SELAIN ITU SEKTOR PERTANIAN DALAM ARTI LUAS MERUPAKAN MATA PENCAHARIAN UTAMA MASYARAKAT NTB, DIMANA DATA STATISTIK TAHUN 2002 MENUNJUKKAN BAHWA PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN MENCAPAI 57,50% ATAU LEBIH DARI 2,7 JUTA ORANG.

DARI SISI PRODUKSI, MEMANG KITA BOLEH BERBANGGA KARENA DARI TAHUN KE TAHUN PRODUKSI PERTANIAN KITA SENANTIASA MENINGKAT. NAMUN APABILA KITA MELIHAT DARI POTENSI LAHAN PERTANIAN YANG ADA, MAKA SESUNGGUHNYA ANGKA PRODUKSI YANG TELAH KITA RAIH SAAT INI MASIH SANGAT KECIL. KARENA ITULAH PEMERINTAH TERUS MENDORONG PELAKSANAAN USAHA PERTANIAN DENGAN POLA INTENSIFIKASI, TERMASUK

PADA LAHAN-LAHAN KRITIS MARGINAL JUGA DAPAT DIMANFAATKAN SEBAGAI LAHAN USAHA PERTANIAN YANG BERPRODUKSI DENGAN BAIK, APABILA DIKELOLA DENGAN CARA YANG BAIK PULA.

SAUDARA DAN HADIRIN YANG BERBAHAGIA

BERDASARKAN DATA STATISTIK NTB TAHUN 2002 LUAS LAHAN KERING MARGINAL DI NTB MENCAPAI 1.807.463 Ha. ATAU 84% DARI LUAS WILAYAH NTB, SUATU ANGKA YANG CUKUP BESAR DAN DAPAT MENJADI LAHAN USAHA YANG MENJANJIKAN PRODUKSI PERTANIAN YANG BESAR APABILA DIMANFAATKAN DENGAN OPTIMAL.

KENYATAANYA, LAHAN MARGINAL SAAT TERSEBUT BELUM KITA KELOLA DENGAN BAIK. BAHKAN SEPERTINYA MASYARAKAT ENGGAN UNTUK MENGELOLA LAHAN MARGINAL INI. DAN WALAUPUN ADA PETANI YANG MENGELOLA LAHAN INI, MAKA PRODUKTIVITANYA SANGATLAH RENDAH. HAL INI ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA KETERSEDIAAN SUMBERDAYA AIR YANG TERBATAS, TOPOGRAFI LAHAN YANG TIDAK DATAR, LAPISAN OLAH TANAH YANG DANGKAL DAN KURANG SUBUR, INFRASTRUKTUR EKONOMI YANG SANGAT TERBATAS, KONDISI KELEMBAGAAN PERTANIAN YANG MASIH LEMAH, PARTISIPASI PENGUSAHA SWASTA YANG MASIH RENDAH SERTA BELUM MEMADAI PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN YANG ADA.

PERMASALAHAN LAHAN KERING MARGINAL INI MEMANG CUKUP BERAT, NAMUN TENTUNYA TIDAK PERLU MEMBUAT KITA CEMAS DAN BERKECIL HATI. SEBALIKNYA HARUS DISIKAPI SECARA POSITIF DENGAN TERUS BERUPAYA Mencari STRATEGI DAN TINDAKAN NYATA YANG TEPAT AGAR LAHAN KRITIS MARGINAL DAPAT LEBIH PRODUKTIF, SEHINGGA MASYARAKAT PETANI PADA KHUSUSNYA MENJADI SEMAKIN TERTARIK UNTUK MELAKUKAN USAHA BUDIDAYA PERTANIAN PADA LAHAN INI.

TERKAIT DENGAN ITU PULA, DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN, PEMERINTAH MEMILIKI TANGGUNG JAWAB BESAR UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PETANI. KARENA SELAMA INI, KITA DIHARAPKAN PADA KONDISI YANG AGAK KONTRADIKTIF YAITU SEBAGAI DAERAH PERTANIAN, NAMUN KESEJAHTERAAN PETANI MASIH SANGAT RENDAH. KARENA ITULAH SEBAGAI FASILITATOR KITA HARUS MEMBANTU, MENDORONG DAN MEMOTIVASI MASYARAKAT TANI UNTUK MAU DAN MAMPU MENGELOLA LAHAN KRITIS MARGINAL, SEKALIGUS MEMBIMBING MEREKA UNTUK MENJADI PETANI YANG MANDIRI DAN TANGGUH MENGHADAPI TANTANGAN.

SAUDARA DAN HADIRIN YANG BERBAHAGIA

TERKAIT DENGAN UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DI LAHAN MARGINAL, DALAM PANDANGAN SAYA KITA PERLU MENEMUKAN DAN MEMPERKENALKAN POLA BUDIDAYA PERTANIAN YANG COCOK SEKALIGUS PENGGUNAAN TEKNOLOGI YANG TEPAT UNTUK DITERAPKAN PADA LAHAN MARGINAL.

PENGALAMAN MENUNJUKKAN, BAHWA BEBERAPA NEGARA MAJU YANG SESUNGGUHNYA MEMILIKI KETERBATASAN LAHAN PERTANIAN, ATAU LAHAN PERTANIANNYA KURANG SUBUR, JUSTRU MAMPU MEMPRODUKSI PRODUK-PRODUK PERTANIAN YANG BERKUALITAS, TIDAK LAIN KARENA POLA BUDIDAYA DAN SENTUHAN TEKNOLOGI YANG TEPAT.

DENGAN MENGAMBIL GAMBARAN TERSEBUT, KITA TIDAK LANTAS HARUS MENERAPKAN POLA DAN TEKNOLOGI SEPerti YANG DITERAPKAN OLEH NEGARA LUAR, KARENA KONDISI ALAM KITA BEBERAPA DENGAN MEREKA. YANG PERLU KITA LALUKAN ADALAH MENGIDENTIFIKASI LAHAN-LAHAN MARGINAL YANG KITA MILIKI, MENGENALI JENIS DAN TIPE LAHAN SEKALIGUS KANDUNGAN AIRNYA, DAN LAIN-LAIN, UNTUK DIPERGUNAKAN SEBAGAI

MASUKAN DALAM MEMBUAT ATAU MENETAPKAN TEKNOLOGI YANG TEPAT UNTUK DITERAPKAN PADA LAHAN TERSEBUT.

SAYA YAKIN, BAPAK/IBU SEKALIN YANG HADIR SAAT INI MERUPAKAN PEMERHATI MASALAH LAHAN MARGINAL YANG SUDAH MENGENAL BETUL KONDISI LAHAN MARGINAL KHUSUSNYA DI DAERAH INI. INFORMASI ATAUPUN DATA TERSEBUT TENTU AKAN MENJADI MASUKAN YANG PENTING DALAM DISKUSI-DISKUSI SELAMA SEMINAR INI, SEHINGGA AKAN DAPAT DITEMUKAN SUATU REKOMENDASI BAGI PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA PADA LAHAN MARGINAL DI DAERAH INI.

TERKAIT DENGAN ITU PULA, SAYA MERASA BANGGA DENGAN KIPRAH BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) NTB SEBAGAI PENYEDIA TEKNOLOGI, DIMANA DALAM USAHA YANG RELATIF MASIH MUDA, INSTITUSI DI BAWAH BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN DEPARTEMEN PERTANIAN INI, TELAH BERHASIL MENCIPTAKAN BERBAGAI TEKNOLOGI PERTANIAN TEPAT GUNA SPESIFIK NTB, YANG TELAH DIMANFAATKAN LANGSUNG OLEH PETANI DAN DAN PIHAK BERKEPENTINGAN LAINNYA. KINI SAATNYA TEKNOLOGI TEPAT GUNA YANG MUDAH DAN MURAH UNTUK LAHAN KERING MARGINAL PERLU DIPERCEPAT PENCIPTAAN DAN PENERAPANNYA DITINGKAT LAPANGAN, AGAR DAPAT MENJADI PENDUKUNG USAHA PERTANIAN MASYARAKAT KHUSUSNYA DI LAHAN MARGINAL.

DALAM KERANGKA INI, KEMITRAAN ANTARA SWASTA DENGAN PETANI SANGAT DIHARAPKAN , KHUSUSNYA DALAM PENYEDIAAN SARANA PRODUKSI YANG RELATIF BELUM MAMPU DIMILIKI OLEH PETANI DI WILAYAH LAHAN KERING MARGINAL, SAMPAI KEPADA BANTUAN PEMASARAN HASIL.

SAUDARA DAN HADIRIN YANG BERBAHAGIA

DEMIKIANLAH HAL-HAL YANG DAPAT SAYA SAMPAIKAN PADA KESEMPATAN INI. AKHIRNYA DENGAN MENGUCAPKAN "BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM" SEMINAR NASIONAL INI SECARA RESMI SAYA NYATAKAN DIBUKA. SEMOGA ALLAH SWT., SENANTIASA MEMBERIKAN PETUNJUK DAN BIMBINGAN-NYA KEPADA KITA SEMUA. *AMIN*.

SEKIAN DAN TERIMA KASIH.

ASSALAMU'ALAIKUM WR.WB.

GUBERNUR NUSA TENGGARA
BARAT

DRS. H. LALU SERINATA

RUMUSAN SEMINAR NASIONAL

“PEMBERDAYAAN PETANI MISKIN DI LAHAN MARGINAL MELALUI INOVASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA “

Mataram : 30 Agustus - 1 September 2004

Mengingat besarnya konversi lahan irigasi menjadi lahan non pertanian, maka lahan kering merupakan sumberdaya yang sangat potensial dan strategis dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menunjang ketahanan pangan rumah tangga, wilayah dan sebagai pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di Nusa Tenggara Barat.

Pengembangan lahan kering harus berfokus pada daya dukung sumber daya lokal, memperhatikan ekologi kultural setempat melalui pendekatan holistic, integrative, berkesinambungan, maksimalisasi pemanfaatan kearifan local, dilakukan secara partisipatif, lintas sektoral, keluarga dengan pengembangan usaha pertanian berbasis market driven dan market driving.

Sebagian besar petani miskin berada di perdesaan dengan fasilitas infrastruktur yang tidak memadai, sehingga mereka kurang akses terhadap pasar input, kredit, dan pasar produk. Akibatnya mereka terperangkap dalam cekaman kemiskinan yang berkepanjangan. Untuk memberdayakan petani miskin, tidak cukup hanya dengan inovasi teknologi usahatani saja juga penyediaan infrastruktur yang memadai dan kredit lunak dengan prosedur yang sesuai dengan kondisi petani miskin, agar mereka mampu menolong dirinya sendiri untuk keluar dari perangkap kemiskinan.

Oleh karena itu, pemberdayaan petani miskin harus dilakukan melalui: *pertama* optimalisasi pemanfaatan lahan kering dengan menggali dan mengembangkan nilai tambah hasil pertanian lahan kering melalui peningkatan kandungan teknologi inovasi tepat guna; *kedua* melalui pengembangan infrastruktur dan kelembagaan ekonomi sehingga ekologi lahan kering menjadi lebih kondusif mampu bersaing dan menjanjikan bagi masyarakat dan pemerintah setempat.

Penelitian/pengkajian untuk pengentasan kemiskinan di lahan kering dilaksanakan dengan pendekatan partisipatory di lahan petani (on farm), sehingga hasil penelitian lebih cepat diadopsi oleh petani dan diarahkan kepada peningkatan daya tahan, daya tarik dan daya saing eko-sistem lahan kering melalui penelitian dan pengkajian teknologi maju atau modern berdasarkan kebutuhan petani yang mencakup aneka komoditas dan produk-produk pertanian unggulan yang sesuai dengan daya dukung sumber daya setempat, seperti tanaman pangan yang mengandung mineral dan vitamin (kesehatan), perkebunan, peternakan, hortikultura, tanaman obat-obatan, pengolahan hasil-hasil pertanian, serta diversifikasi usaha pertanian baik secara horizontal maupun vertical.

Ditinjau dari aspek agronomis, dan peternakan di daerah lahan kering (marginal) memiliki daya dukung rendah terhadap komoditi pertanian untuk menghasilkan produksi optimum. Perbaikan teknologi budidaya pada lahan kering harus menerapkan keterpaduan berbagai teknologi yang tersedia, sebagai berikut ini:

- (1) Pemanfaatan tanaman yang telah diketahui kemampuannya untuk beradaptasi dengan kondisi nisbi ekstrim dilahan kering, seperti: padi gogo, padi gogo rancah, jagung, kacang hijau, kacang panjang, pisang, mangga, dan mete.
- (2) Perbaikan potensi genetik dari beberapa komoditi bernilai ekonomis tinggi seperti cabe, bawang merah, tomat, semangka dan melon agar mampu beradaptasi terhadap cekaman kekeringan, efisien dalam penggunaan unsur hara, dan tahan terhadap beberapa hama serta penyakit penting.
- (3) Pengembalian bahan organik baik dari limbah tanaman maupun kotoran ternak dan penggunaan penutup tanah (*cover crops*) untuk memperbaiki kondisi fisik, biologi dan kesuburan tanah.

- (4) Sistem usaha tani (SUT) integrasi tanaman ternak potensial yang dapat memanfaatkan hijauan ternak dan residue tanaman secara maksimal.
- (5) Peningkatan produktivitas ternak dilaksanakan antara lain melalui kegiatan perbaikan manajemen pemeliharaan ternak, perbaikan lingkungan kesehatan ternak, penyediaan dan pemberian pakan yang diintegrasikan dalam suatu usaha tani, menggunakan mengatur jadwal perkawinan ternak yang disesuaikan dengan musim dan ketersediaan pakan bagi induk dan anak yang dilahirkan.
- (6) Kekurangtersediaan pakan ternak pada musim kemarau, dapat dilakukan melalui kegiatan penyimpanan, pengawetan dan pemanfaatan limbah tanaman pertanian (agriculture by product) dan legum pohon yang tersedia,

Peningkatan optimalisasi pengembangan lahan kering sebagai sumber pangan, pusat pertumbuhan ekonomi memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Karakterisasi dan identifikasi sumberdaya (alam, manusia, ekonomi, social budaya lahan kering)
- (2) Analisis kelemahan dan kekuatan lahan kering
- (3) Analisis peluang pasar komoditi, produk pertanian lahan kering
- (4) Pembangunan dan pengembangan infrastruktur lahan kering
- (5) Pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan social ekonomi di lahan kering
- (6) Pengembangan dan pemberdayaan SDM di lahan kering
- (7) Perakitan teknologi tepat guna
- (8) Pengembangan pola kolaborasi lintas sektoral
- (9) Pengembangan komoditas dan produk pertanian yang sesuai dengan potensi sumber daya setempat.

Untuk keperluan memutakhirkan teknologi inovasi pertanian tepat guna sehingga teknologi tersebut kontekstual dan meningkatkan nilai tambah komoditi dan produk pertanian, dalam rangka optimalisasi pemanfaatan lahan kering sebagai sumber pangan, pusat pertumbuhan ekonomi maka kegiatan penelitian pengembangan lahan kering harus tanpa mengabaikan kegiatan penelitian dasar, seperti pemanfaatan kemajuan di bidang bioteknologi.

Mataram 1 September 2004

Tim Perumus

- Ketua : Dr. Ir. Ketut Puspadi (BPTP NTB)
Anggota : Dr. Ir. Dewa Ketut Sadra Swastika (Pusat Litbang Sosial Ekonomi Pertanian)
Dr. Ir. Suwardji, MSc (Pusat Pengkajian Lahan Kering UNRAM)
Ir. Yusuf Ahyar Sutaryono, PhD (Fak Peternakan UNRAM)
Ir. Imam Hidayat, M.AgCp, PhD (Fak Pertanian UNRAM)
Lalu Wirajaswadi M.Ed (BPTP NTB)